



Pameran Lukisan Jogja Art X-tion #1

Ada Demonstrasi Pembuatan Batik dan Patung



NIKMATI KARYA SENI - Pengunjung menikmati karya seni dalam Pameran Lukisan Jogja Art X-tion di Kafe Tenda Kampayo XT Square, Jalan Veteran 151-152 Umbulharjo, Yogyakarta, Selasa (25/3) malam.

Djokjakarta mendjadi termasuk lur oleh karena djiwa-kemerdekaanja. Hidupkanlah terus djiwa-kemerdekaan itu! (Presiden RI Ir Soekarno Yogyakarta, 28 Desember 1949).

KALIMAT tersebut ditulis Bung Karno ketika akan meninggalkan Yogyakarta, dan kembali ke Jakarta untuk sementara waktu, 4 Januari 1946-28 Desember 1949. Hal tersebut karena situasi politik ibu kota yang berpindah di Yogyakarta. Bukan tanpa alasan Bung Karno menyebut Yogyakarta berjiwa merdeka. Rasa patriotisme rakyat Yogyakarta saat itu di bawah kepemimpinan Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII dalam membela Republik merupakan kata kunci. Jiwa patriot tersebut juga berlaku di kalangan seniman. Tak lama setelah ibu kota Republik pindah ke Yogyakarta, seniman-seniman besar yang ikut menggelorakan kemerdekaan dan revolusi Indonesia ikut hijrah ke Yogyakarta. Mereka beraksi dengan mendirikan Sanggar Pelukis Rakyat. Mereka banyak me-

■ Bersambung ke Hal 14

Sambungan Hal 13

Ada Demonstrasi

ngader perupa yang sedikit banyak ikut menjadi peletak dasar dinamika seni rupa di Yogyakarta yang hingga kini tetap terjaga dan lestari.

Zaman sudah berganti, generasi baru mulai bertumbuhan, namun semangat sama dengan para pendahulu tetap menggelora.

Kini, kalangan dunia pendidikan seni dan berbagai komunitas pekerja seni membuat entitas tumbuh bernama Jogja Art X-tion atau disingkat JAX.

Widihasto Wasana Putra, penasihat Jogja Art X-tion, gelaran ini diharapkan bisa menstimulus program reguler seni rupa di kawasan wisata seni budaya XT Square.

Pada Selasa (25/3) malam di Kafe Tenda Kampayo XT Square, Jalan Veteran 151-152 Umbulharjo, Yogyakarta, digelar Pembukaan Pameran Lukisan Jogja Art X-tion #1.

Pameran yang menampilkan sedikitnya 70 karya ini berlangsung hingga 31 Maret 2014 di Hall Umar Kayam XT Square. Selama pameran berlangsung ada demonstrasi pembuatan batik, patung, dan sket wajah.

Widihasto menjelaskan, pameran hasil program melukis bersama ini telah dilaksanakan sebelumnya di XT Square. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswa Sekolah Menengah Seni Rupa, mahasiswa ISI Yogyakarta, dan seniman umum lainnya.

Lebih lanjut terkait isu di atas, Widihasto yang juga Direktur Operasional dan Pemasaran BUMD Jogjatama Vishesha ini menjelaskan, tidak mudah menjaga jiwa kemerdekaan di tengah globalisasi yang menisbikan batas-batas geopolitik, ekonomi, sosial dan kebudayaan.

Demikian halnya dalam khasanah seni rupa. "Apa yang tengah coba dilakukan teman-teman Jogja Art X-tion ini bisa dikatakan merupakan gerakan mencari makna kemerdekaan," tegasnya.

Kegiatan tersebut dilakukan untuk merespons situasi sosial yang dituangkan dalam kanvas. Upaya mencari, kata dia, makin bermakna ketika dilakukan bersama-sama dalam semangat gotong royong dan solidaritas.

Adalah hal yang menarik ketika siswa-siswa Sekolah Menengah Seni Rupa, mahasiswa Institut Seni Indonesia, Sanggar Munggur, dan kalangan seniman umum lainnya bisa berdialogika bersama mencari sesuatu yang mungkin masih samar-samar.

Keberanian mencari ini, menurut Hasto, sebisa mungkin didukung, karena menyadari keberadaan Pasar Seni Kerajinan, Kuliner dan Panggung Seni XT Square, tidak bisa lepas dari entitas-entitas yang hidup dan tumbuh di Yogyakarta.

Hasto berharap agar pameran Jogja Art X-tion yang pertama ini mampu menjadi semacam halte-halte persinggahan untuk kemudian bergerak ke menuju terminal seni rupa Indonesia yang senyatanya. (Riezky Andhika Pradana)

1. Negatif Amat Segera Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PD. Jogjatama Vishesha	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005